JURNAL MULTI DISIPLIN DEHASEN (MUDE)
e-ISSN 2828-1799

Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter

Tania Amara Br. Pakpahan [1)]; Almi Waina [2)], Farhan Syaukani [3)]
[1,2,3)] Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: [1)] tania.amara2806@gmail.com; [2)] almiwaina556@gmail.com; [3)] farhansyaukani16@gmail.com

ARTICLE HISTORY
Received [03 Juni 2022]
Revised [12 Juni 2022]
Accepted [05 Juli 2022]

KEYWORDS
Reading, Education, Character

This is an open access article under the CC–BY-SA license

ABSTRAK
Pendidikan karakter memiliki esensi yang tujuanya adalah membentuk pribadi anak , supaya menjadi manusia, masyarakat dan warga negara yang baik. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting di dunia pendidikan , terutama di Sekolah Dasar. Hal ini disebabkan keterampilan membaca merupakan sarana untuk mempelajari mata pelajaran lain. Dikatakan demikian karena belajar apapun selalu membutuhkan keterampilan membaca. Membaca permulaan diberikan di kelas I dan II Sekolah Dasar. Pembelajaran membaca permulaan dimulai dengan membaca tanpa buku, kemudian dilanjutkan dengan membaca menggunakan buku. Pembelajaran membaca permulaan dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Dalam kegiatan membaca seseorang harus mengaktifkan pikirannya untuk dapat menidentifikasi bahasa, mamahaminya, dan menafsirkan maknanya sehingga tertangkap pesan dari apa yang telah kita baca secara jelas.

ABSTRACT
Character education has an essence whose purpose is to shape the child's personality so that he becomes a good human being, society and citizen. Reading is one of the important language skills in education, especially in elementary school. This is because reading skills are a means to learn other subjects. It is said that because learning anything always requires reading skills. Beginning reading is given in grades I and II of elementary school. Beginning reading learning begins with reading without books, then continues with reading using books. Beginning reading learning is carried out by integrating character values. In reading activities, a person must activate his mind to be able to identify language, understand it, and interpret its meaning so that the message from what we have read is clearly captured

PENDAHULUAN

Ketika anak mulai bersekolah di sekolah dasar, mereka harus menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi. Meski tinggal di berbagai daerah yang berbeda, atau bahkan dalam keseharian menggunakan bahasa daerah, peserta didik diwajibkan mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya menjadikan pelajaran Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang penting di Sekolah Dasar. Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 17 ayat dua mengemukakan bahwa pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (M Ts) atau bentuk yang sederajat.

Tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar adalah membentuk dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan tersebut dicapai melalui pembelajaran berbagai mata pelajaran, salah satu di antaranya adalah Bahasa Indonesia. Di sekolah dasar (SD), bahasa Indonesia merupakan sarana untuk mempelajari setiap mata pelajaran. Siswa yang lancar dalam berbahasa, memungkinkan untuk lebih mudah mempelajari pelajaran lain. Sementara siswa-siswa yang mengalami hambatan dalam bahasa Indonesia dapat dipastikan mengalami hambatan pula dalam mata pelajaran lain. Mengingat hal tersebut, sudah sewajarnya pembelajaran Bahasa Indonesia ditingkatkan kualitasnya. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling melengkapi dan dibelajarkan secara terpadu. Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas mental dalam upaya memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya. Membaca merupakan proses yang kompleks, karena melibatkan berbagai faktor, baik internal maupun faktor eksternal. Pembelajaran membaca di SD digolongkan menjadi membaca permulaan dan membaca lanjut. Di kelas satu pembelajaran membaca termasuk membaca permulaan. Membaca permulaan menitikberatkan pada keterampilan membaca kata-kata dan kalimat bahasa Indonesia sederhana dengan lafal dan intonasi yang wajar, serta menggunakan tanda baca yang tepat. Untuk mampu membaca kata-kata sederhana, siswa dituntut mengenal hurufhuruf serta dapat melafalkannya dengan tepat.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran membaca berdasarkan pendidikan karakter memang diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan berbahasa pada siswa, sehingga siswa dapat mencapai pemahaman tentang membaca yang berbasis pendidikan karakter. Sebab dengan

pemahaman tentang pembelajaran membaca berdasarkan pendidikan karakter ini dapat menghasilkan peserta didik yang mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajarannya juga dalam implementasi di kehidupan sehari-hari.

LANDASAN TEORI

Hakikat Membaca

Keterampilan membaca termasuk dalam salah satu keterampilan dasar berbahasa yang utama. Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan unsur auditif (pendengaran) dan visual (pengamatan). Kemampuan membaca dimulai ketika anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang atau membolak-balik buku Bahasa merupakan alat komunikasi utama anak mengungkapkan keinginan maupun kebutuhannya. Berdasarkan beberapa definisi tentang membaca yang telah disampaikan oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan keterampilan membaca yang selalu digunakan dalam kegiatan komunikasi. Tanpa keterampilan membaca, komunikasi tidak akan berjalan dengan baik atau akan terjadi gangguan atau bahkan terjadi kesalah-pahaman yang membuat hubungan antar sesama menjadi tidak baik. Selain berperan dalam komunikasi sehari-hari, membaca sangat diperlukan di dalam pembelajaran. Seorang pelajar yang memiliki daya baca yang rendah akan mendapat kesulitan dalam pelajaran yang diberi oleh guru atau dia juga akan mengalami kesulitan dalam mengikuti diskusi-diskusi yang dilakukan di kelas.

Membaca memiliki kontribusi yang besar terhadap keterampilan berbahasa lain yang dimiliki seseorang. Karena membaca dapat meningkatkan keterampilan/kemampuan seseorang dalam berbicara, dan menulis.

Adapun yang menjadi indikator dalam kemampuan menyimak yang dimiliki seseorang adalah sebagai berikut.

1. Mampu menuliskan kembali isi cerita yang telah dibaca.
2. Mampu memahami makna (isi) cerita yang sudah dibaca.
3. Mampu memperagakan/menirukan gerakan yang terdapat didalam cerita.
4. Mampu menambah wawasan/pengetahuan.
5. Mampu mengambil pelajaran (hikmah) dari cerita yang telah dibaca

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah *Library Research*. Bahwa metode penelitian studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang serangkaian kegiatannya dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, serta mengelola bahan penelitian. Penelitian kepustakaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau majalah dan Sumber data lainnya untuk menghimpun data Dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun di tempat-tempat lain (Mahmud 2011:31). Jadi, pengumpulan data ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data tertulis yaitu dengan mengumpulkan data dari Buku-buku, jurnal dan artikel yang relevansi dengan model yang dianalisis. Analisis data yang digunakan adalah Content analysis. Metode content analysis merupakan catatan penelitian yang diambil. Dari menelaah entitas isi catatan bahan bacaan pustaka yang pembahasanannya bersifat mendalam. Analisis ini biasanya digunakana dalam penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif (qualitative Research) deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter

Tahap-Tahap dalam Menyimak

Proses belajar membaca memiliki tahapan-tahapan sesuai perkembangan fisiologis anak. Orangtua perlu memperhatikan tahapan ini dan melakukan proses stimulasi yang sesuai dengan perkembangan anak agar prosesnya bisa berjalan optimal dalam jangka panjang.

Jeanne Chall, seorang ahli teori pendidikan, dalam bukunya Stages of Reading Development mengungkapkan tahapan belajar membaca adalah:

e-ISSN 2828-1799
JURNAL MULTI DISIPLIN DEHASEN (MUDE)

Tahap 0. Pre Reading (Pra Membaca)

Pre Reading (Pra Membaca) disebut juga tahap pattern recognition (memahami pola), adalah tahapan yang ditandai dengan anak berpura-pura membaca. Anak dapat mulai menunjukkan perkembangan ini sejak mulai usia 6 bulan hingga 6 tahun. Untuk stimulasi kemampuan pra membaca, orang tua bisa mulai membacakan buku, bahkan sejak anak belum memahaminya.

Pada tahapan ini anak mulai mengenal huruf, kata dan simbol setelah dibacakan oleh orang lain. Anak-anak bisa menebak kata dari simbol yang biasa dibacakan untuknya walaupun terkadang masih belum tepat.

Contohnya anak melihat papan toko minimarket dan orang tua biasa menyebut nama tempat tersebut, anak akan menghubungkan warna dan bentuk tulisan nama toko dengan nama tersebut, sehingga bisa jadi anak menyebut Indomaret dengan Alfamart atau sebaliknya, karena keduanya mempunyai ciri simbol yang mirip.

Pada tahap ini juga anak-anak dapat menceritakan ulang cerita yang dibacakan kepadanya sesuai gambar-gambar pada buku yang dilihatnya.

Tahap 1: Decoding Stage (Tahap Decoding)

Decoding Stage (Tahap Decoding) adalah tahapan membaca sesungguhnya yang terjadi antara usia 6-7 tahun. Pada tahap ini anak menemukan bahwa huruf dan bunyinya (fonologi) mempunyai hubungan, misalnya huruf i-b-u dibaca “ibu” dan merujuk pada sosok ibu atau orang tua perempuannya. Anak juga mulai bisa membaca teks singkat yang mengandung kata-kata sederhana. Pada akhir tahap ini, anak biasanya sudah dapat memahami 4.000 kata yang didengarnya dan 600 kata yang dibacanya.

Tahap 2: Confirmation & Fluency (Menghubungkan dan Kefasihan)

Pada umumnya pada tahap ini dicapai sewaktu anak berusia 7-8 tahun. Ketika anak mulai cukup lancar membaca, anak menjadi penasaran pada bacaannya dan ingin membaca lebih banyak lagi. Pada tahap ini anak belajar menghubungkan teks bacaan dengan pengucapan, bahkan dari teks ke pemikiran baru. Kemampuan decoding-nya telah berkembang dan kecepatannya dalam membaca-pun meningkat. Ketepatannya dalam membaca juga ikut meningkat dan semakin lancar. Pada tahap ini anak sudah mampu memberi atensi pada arti dan teks bacaan. Di akhir tahap ini biasanya anak sudah mampu memahami 9.000 kata yang didengarnya dan 3.000 kata yang dibacanya.

Tahap 3: Reading for Learning The New (Membaca untuk Belajar)

Ini adalah tahapan yang terjadi antara usia 9-14 tahun. Pada tahap ini motivasi untuk membaca berubah dari “learning to read” (belajar membaca) menuju “reading to learn” (membaca untuk belajar). Pada umumnya anak sudah mampu menguasai informasi dari materi tertulis yang dapat ditelaah dalam buku pelajarannya. Pada tahap ini, bagi anak membaca teks adalah untuk memperoleh informasi sehingga perbendaharaan kata mereka berkembang pesat. Untuk mengembangkan kemampuan di tahap ini, orang tua bisa meminta anak membuat ringkasan buku yang dibacanya.

Tahap 4. Taking Multiple View During Reading

Kemampuan ini muncul pada usia 15-17 tahun. Karakteristik tahapan ini adalah kemampuan untuk membandingkan dua atau lebih sudut pandang berdasarkan perbandingan artikel yang dibaca. Untuk mengembangkan kemampuan ini, orang tua dan guru perlu memberikan latihan berpikir komparatif , diskusi dan analisa.

Tahap 5. Reading for Building and Testing Personal Theory

Tahapan akhir ini umumnya dicapai pada usia 18 tahun dan seterusnya. Kemampuan membaca pada tahap ini dimanifestasikan melalui berbagai tulisan hasil penelitian. Pada tahap ini anak mulai memasuki usia dewasa. Mereka membaca dengan tujuan membuat formula dan atau menetapkan posisi pendapatnya mengenai suatu fenomena, serta melakukan konsolidasi atas apa yang telah dibacanya sambil membaca, sekaligus melakukan konstruksi teori pribadi.

Jenis-Jenis Menyimak Berdasarkan Tingkatannya
Jenis membaca berdasarkan tingkat katanya, antara lain:

a. Literal comprehension (pemahaman literal). Pemahaman literal adalah kemampuan menangkap informasi yang dinyatakan secara tersurat dalam teks.
b. Interpretatif comprehension (pemahaman interpretative) Adalah pemahaman makna antar kalimat atau makna tersirat atau penarikan kesimpulan teks.
c. Critical comprehension (pemahaman kritis) Pemahaman kritis atau evaluative merupakan kemapuan mengevaluasi materi teks.
d. Creative comprehension (pemahaman kreatif) Dalam proses pemahaman kreatif ini, pembaca mengembangkan pemikiran-pemikirannya sendiri untuk membentuk gagasan-gagasan baru, mengembangkan gagasan baru, pendekatan-pendekatan baru, serta pola-pola pikirnya sendiri.

Metode Pembelajaran Membaca yang Tepat Digunakan di MI/SD

Untuk meningkatkan keterampilan membaca diperlukan metode yang tepat dalam proses pembelajaran membaca. Dengan demikian hasil belajar siswa akan maksimal. Adapun metode-metode yang dapan digunakan adalah sebagai berikut.
Metode Abjad (Alphabet)

Pembelajaran membaca permulaan dengan metode abjad dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf secara alphabetis. Huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan sesuai dengan bunyinya menurut abjad.

Metode Eja (Spelling Method)

Metode Eja adalah belajar membaca yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf. Pendekatan yang dipaki dalam Metode Eja adalah pendekatan harfian. Siswa mulai diperkenalkan dengan lambang-lambag huruf. Pembelajaran Metode Eja terdiri dari pengenalan huruf A sampai dengan Z dan pengenalan bunyi huruf atau fonem.

Metode Suku Kata (Syllabic Method)

Metode ini diawali dengan pengenalan suku kata seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do, dan seterusnya. Kemudia suku-suku kata tersebut dirangkaikan menjadi kata-kata yang bermakna.

Metode Kata (Whole Word Method)

Metode ini diawali dengan pengenenalan kata yang bermakna, fungsional, dan kontekstual. Sebaiknya dikenalkan dengan kata yang terdiri dari dua suku kata terlebih dahulu.

Metode Kalimat/ Global (Syntaxis Method)

Metode Global adalah cara belajar membaca kelimat secara utuh. Metode Global ini didasarkan pada pendekatan kalimat. Caranya ialah guru mengajarkan membaca dan menulis dengan menampilkan kalimat di bawah gambar. Metode Global dapat juga diterapkan degan kalimat, tanpa bantuan gambar.

Metode SAS (Structural, Analytic, Syntatic)

Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran menulis membaca permulaan bagi siswa pemula.

Metode 4 Tahap Steinberg (Four Steps Steinberg Method)
Empat langkah dalam pembelajaran membaca permulaan menurut Steinberg yaitu:

a. Mengenal kata dan maknanya (membaca kata tanpa gambar)
b. Memahami kata yang dibacanya (membaca kata tanpa gambar)
c. Membaca frase atau kalimat
d. Membaca teks atau wacana.

Tujuan Menyimak

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, serta memahami makna dalam bacaan. Menurut Tarigan (2015 : 9) tujuan membaca sebagai berikut;

1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta.
2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama.

JURNAL MULTI DISIPLIN DEHASEN (MUDE)
e-ISSN 2828-1799

3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita.
4) Membaca untuk menyimpulkan.
5) Membaca untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan.
6) Membaca untuk menilai dan mengevaluasi.
7) Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan.

Sedangkan menurut Rahim (2008:11) tujuan membaca mencakup antara lain; 1) kesenangan, 2) menyempurnakan membaca nyaring, 3) menggunakan strategi tertentu, 4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topic, 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, 6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, 7) mengkonfirmasikan atau menolak prediksi, 8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, 9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik. Maka dapat diambil kesimpulan yaitu dengan membaca dapat memperoleh ide-ide utama dalam suatu bacaan serta menyimpulkan dari isi suatu bacaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran membaca berdasarkan pendidikan karakter memang diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan berbahasa pada siswa, sehingga siswa dapat mencapai pemahaman tentang membaca yang berbasis pendidikan karakter. Sebab dengan pemahaman tentang pembelajaran membaca berdasarkan pendidikan karakter/ ini dapat menghasilkan peserta didik yang mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajarannya juga dalam implementasi di kehidupan sehari-hari. Jeanne Chall, seorang ahli teori pendidikan, dalam bukunya Stages of Reading Development mengungkapkan tahapan belajar membaca adalah:

1. Tahap 0: Pre Reading (Pra Membaca)
2. Tahap 1: Decoding Stage (Tahap Decoding)
3. Tahap 2: Confirmation & Fluency (Menghubungkan dan Kefasihan)
4. Tahap 3: Reading for Learning The New (Membaca untuk Belajar)
5. Tahap 4. Multiple View (Sudut Pandang Jamak)
6. Tahap 5. Reading for Building and Testing Personal Theory.

Jenis membaca berdasarkan tingkat katanya, antara lain:

1. Literal comprehension (pemahaman literal)
2. Interpretatif comprehension (pemahaman interpretative)
3. Critical comprehension (pemahaman kritis)
4. Creative comprehension (pemahaman kreatif)

Beberapa metode pembelajaran membaca yang dapat dilakukan di MI/SD adalah:

1. Metode Abjad (Alphabet)
2. Metode Eja (Spelling Method)
3. Metode Suku Kata (Syllabic Method)
4. Metode Kata (Whole Word Method)
5. Metode Kalimat/ Global (Syntaxis Method)
6. Metode SAS (Structural, Analytic, Syntatic)
7. Metode 4 Tahap Steinberg (Four Steps Steinberg Method)

DAFTAR PUSTAKA

Darmadi, Hamid.2007. Dasar Konsep Pendidikan Moral: Landasan Konsep Dasar dan Implementasi. Bandung: Penerbit Alfabeta.

https://rumahinspirasi.com/tahapan-belajar-membaca-menurut-jeanne-chall/

https://www.kompasiana.com/tita04001/5bd5d201c112fe20a0161b54/metode-membaca-permulaan-di-sekolah-dasar

Kesuma, Dharma dkk. 2011. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.Malang,

Narwanti, Sri. 2011. Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran. Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media).

Negri, S. M. A., Kabupaten, S., & Selatan, S. (n.d.). *PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA MAKASSAR*. 20–46.

Majid, Abdul dan Dian Andayani.2011. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Samani, Mukhlas dan Hariyanto. 2011. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sugihastuti. 2011. Konservasi Peribahasa Sebagai Pendukung Pendidikan Karakter. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta

U. N. (2017). *MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITIONS DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA*. 960–968.

.